

BAB V

Pembahasan

A. Interrelasi dampak Psikologis Remaja Korban *Bullying*

Istilah *bullying* datang dari bahasa Inggris, diilhami kata *bull* yang berarti “banteng” yang menyeruduk kesana-kesini (Sejiwa, 2007, h. 2). Rigby (Astuti, 2008, h. 3) mendefinisikan *bullying* sebagai sebuah hasrat untuk menyakiti. Hasrat ini diperlihatkan kedalam aksi menyebabkan seseorang menderita. Aksi ini dilakukan secara langsung oleh seorang atau kelompok yang lebih kuat, tidak bertanggung jawab, biasanya berulang dan dilakukan dengan perasaan senang.

Bullying tidak hanya terjadi di sekitar masyarakat, tapi *bullying* juga terjadi di lingkungan sekolah. Perlakuan *bullying* dapat memberikan dampak bagi sang korban. Dalam penelitian ini disebutkan bahwa dampak yang dialami korban akibat perlakuan *bullying* adalah perasaan kesepian, malas berangkat ke sekolah, nilai di sekolah menurun, ingin pindah sekolah, kepercayaan diri berkurang, dan penyesuaian sosial menjadi buruk. **Kesepian** (KBBI, 2002) berarti satu perasaan tidak termasuk dalam kelompok manapun juga; rasa tidak cocok; biasanya dengan keyakinan bahwa dirinya tak berdaya untuk mengadakan perubahan yang berarti. Perasaan kesepian ini dialami oleh ketiga subyek dengan intensitas yang kuat. Hal ini sesuai dengan teori kognitif (Derlega & Margalis dalam Yuniarti, 2002), perasaan kesepian tidak hanya akibat dari hubungan sosial yang dialami, melainkan akibat dari pola atau standar hubungan sosial yang diinginkan. **Kesepian** akan

timbul bila individu tidak berhasil menemukan teman yang dianggap sesuai untuk membantu mencapai tujuan yang diinginkan dan kesepian akan mudah terjadi bila dalam hubungan sosial individu kurang memiliki keleluasaan untuk membedakan komunikasi terbuka. Dalam hal ini, ketiga subyek tidak berhasil menemukan teman yang dapat membantu subyek akibat perlakuan *bullying* yang diterima subyek. Subyek juga merasa terasingkan saat di sekolah karena teman-teman subyek mengucilkan subyek.

Dampak lain yang dialami subyek adalah **penyesuaian sosial (sosialisasi) menjadi buruk**. Hal ini hanya dialami oleh subyek III namun dengan intensitas sedang, sedangkan subyek I dan subyek II tidak mengalami dampak ini. Menurut Buhler (www.shvoong.com) sosialisasi adalah proses yang membantu individu-individu belajar dan menyesuaikan diri, bagaimana cara hidup, dan berpikir kelompoknya agar ia dapat berperan dan berfungsi dengan kelompoknya. Dalam hal ini, subyek III cenderung menyendiri saat berada di sekolah, sedangkan subyek I dan subyek II tetap berusaha mendekati teman-temannya dan belajar menyesuaikan diri dengan lingkungan sekalipun nantinya mereka mengalami penolakan. Dampak selanjutnya yaitu subyek **malas berangkat ke sekolah dan nilai di sekolah menurun**. Malas berangkat sekolah dialami oleh ketiga subyek dengan intensitas yang kuat, sedangkan nilai di sekolah menurun juga dialami oleh ketiga subyek namun dengan intensitas sedang. Ketiga subyek mengalami hal ini setelah mendapat perlakuan *bullying* dari teman-temannya. Hal ini sesuai dengan teori belajar Skinner yaitu hubungan antara stimulus dan

respon yang terjadi melalui interaksi dengan lingkungannya, yang kemudian menimbulkan perubahan tingkah laku. Stimulus yang diterima yaitu perlakuan *bullying* yang hampir setiap hari diterima subyek membuat subyek memberikan respon yang negatif yaitu malas berangkat sekolah karena subyek takut akan mendapat perlakuan *bullying* lagi. Tidak hanya itu saja, subyek yang malas berangkat sekolah juga menyebabkan nilai subyek di sekolah menurun.

Dampak yang lain dari perilaku *bullying* adalah subyek **ingin pindah sekolah**. Hal ini hanya dialami oleh subyek I dan subyek III, sedangkan subyek II tidak mengalami. Subyek III pindah sekolah karena tidak tahan dengan perlakuan *bullying* yang diterimanya, sedangkan subyek I tidak terlalu memikirkan untuk pindah sekolah akan tetapi subyek I sempat mempunyai pemikiran untuk pindah sekolah. Dampak selanjutnya adalah **kepercayaan diri berkurang**. Dampak ini hanya dialami oleh subyek II karena subyek takut untuk mendekati teman-temannya. Subyek takut teman-temannya justru menghindar dari subyek saat subyek berusaha untuk mendekati mereka.

B. Intensitas Tema antar Subyek

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi dan wawancara yang telah dilakukan pada ke 3 subyek, ternyata ditemukan beberapa tema yang sama dan memiliki intensitas yang kuat. Namun ada beberapa tema yang berbeda, hal itu disebabkan adanya masalah pribadi dalam diri seseorang yang berbeda satu sama lain.

Tabel 7

Intensitas Tema Dampak Psikologis Remaja Korban *Bullying* Subyek I, II,
III

Tema	Subyek I	Subyek II	Subyek III	Keterangan
Subyek malas berangkat ke sekolah	+++	+++	+++	Merupakan dampak yang diterima subyek I, II, III dengan intensitas yang kuat
Nilai subyek di sekolah menurun	++	++	++	Dampak yang diterima relatif cukup kuat dari perlakuan bullying yang diterima subyek I, II, III
Subyek ingin pindah sekolah	+	-	+++	Dampak yang diterima subyek I tidak terlalu kuat dibandingkan dengan subyek III, namun pada subyek II tidak mengalami dampak ini
Subyek merasa	+++	+++	+++	Dampak yang cukup kuat

kesepian di sekolah				dirasakan oleh subyek I dan subyek II, namun pada subyek III tidak mengalami dampak ini karena subyek III merasa nyaman dengan kesendiriannya
Kepercayaan diri berkurang	-	++	-	Subyek I dan subyek III tidak merasakan kepercayaan diri berkurang, namun pada subyek II kepercayaan diri berkurang namun dengan intensitas yang tidak begitu kuat
Penyesuaian sosial menjadi buruk	-	-	++	Penyesuaian sosial pada subyek I dan subyek II tidak bermasalah, namun pada subyek III

				penyesuaian sosialnya menjadi buruk setelah mendapat perlakuan bullying
--	--	--	--	---

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan mengenai hubungan antar tema-tema dampak psikologis remaja korban *bullying*. Dari beberapa dampak yang ada, ada beberapa dampak yang terjadi pada ketiga subyek yaitu **malas berangkat sekolah** dan **kesehian**. Dampak ini merupakan dampak yang paling kuat atau paling dirasakan oleh ketiga subyek karena memiliki intensitas kuat. Subyek menjadi malas berangkat sekolah karena subyek takut akan menerima perlakuan *bullying* yang sama dari teman-temannya. Selain itu, dampak lain yang dialami oleh ketiga subyek adalah **nilai subyek di sekolah menurun** dengan intensitas sedang. **Pindah sekolah** adalah dampak lain yang muncul akibat perlakuan *bullying* yang diterima subyek namun hal ini dialami oleh subyek III dengan intensitas kuat dan subyek I dengan intensitas yang lemah. Subyek II tidak mengalami dampak tersebut karena subyek II cukup merasa nyaman dengan suasana di sekolahnya. **Kepercayaan diri berkurang** juga dialami oleh subyek II sedangkan subyek I dan subyek III tidak mengalaminya. Subyek II menjadi kurang percaya diri di sekolahnya karena subyek tidak berani untuk mendekati teman-temannya karena subyek takut teman-temannya justru menghindar dari subyek, sedangkan subyek I dan subyek III tetap percaya diri saat

berada di sekolah dan tetap berusaha untuk mendekati temannya. Dampak lain yang muncul adalah **penyesuaian sosial menjadi buruk**. Hal ini dialami oleh subyek III. Subyek III sering terlihat sendiri pada saat jam istirahat. Selain itu, subyek juga merupakan orang yang introvert dan subyek hanya cerita dengan orang yang dekat dengan subyek. Penyesuaian sosial menjadi buruk juga bisa disebabkan subyek tidak mengetahui bagaimana cara bergaul pada umumnya dan beranggapan bahwa sosialisasi merupakan hal yang tidak menyenangkan untuk dirinya.

Adapun dalam penelitian ini tidak lepas dari kendala yang dihadapi oleh peneliti. Kendala yang dihadapi berhubungan dengan kurangnya sikap keterbukaan dari beberapa subyek dalam mengungkapkan perasaan dan permasalahan yang dihadapi. Hal ini dikarenakan peneliti dan subyek belum saling mengenal dan subyek cenderung memiliki kepribadian yang introvert (tertutup).

